

HUBUNGAN PENGETAHUAN, PERILAKU KONSUMSI MINUM KOPI DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CEMPAKA KOTA BANJARMASIN TAHUN 2021

Noraina¹, Chandra², Eddy Rahman³

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

Fakultas Kesehatan Masyarakat

E-mail: ainanor239@gmail.com¹, chandrafauzankarim@gmail.com², eddygigigi@gmail.com³

ABSTRACT

Hypertension is one of the non-communicable diseases (NCD) which is very dangerous (Silent Killer). Based on data from the Cempaka Public Health Center, Banjarmasin City, in 2020 there were 2,940 cases of hypertension sufferers and ranked first in the 10 most diseases. This study aims to determine the relationship between knowledge, coffee-drinking behavior, and physical activity with the incidence of hypertension in the Cempaka Public Health Center, Banjarmasin City in 2021. This study is a quantitative analytic study using a Cross Sectional approach. The study was conducted on 97 respondents, most of whom work as housewives. Statistical test using Chi-square test, there is a relationship between public knowledge and the incidence of hypertension ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$), there is a relationship between coffee drinking behavior and the incidence of hypertension ($p\text{-value} = 0.001 < 0.05$) there is no activity relationship physical condition with the incidence of hypertension ($p\text{-value} = 0.125 > 0.05$). It is hoped that the results of this study will be able to cooperate with the nearest cross-sector to control hypertension.

Keywords: *Knowledge, Coffee Drinking Consumption Behavior and Physical Activity*

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang sangat berbahaya (Silent Killer). Berdasarkan data dari Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2020 penderita hipertensi sebanyak 2.940 kasus dan menduduki peringkat pertama di 10 penyakit terbanyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Perilaku Konsumsi Minum Kopi dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Penelitian dilakukan pada 97 responden yang sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga. Uji statistik menggunakan Uji Chi-square, ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan kejadian hipertensi ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$), ada hubungan perilaku konsumsi minum kopi dengan kejadian hipertensi ($p\text{-value} = 0,001 < 0,05$) tidak ada hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi ($p\text{-value} = 0,125 > 0,05$). Diharapkan hasil penelitian ini puskesmas mampu bekerja sama dengan lintas sektor terdekat dalam upaya penanggulangan penyakit hipertensi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku Konsumis Minum Kopi dan Aktivitas Fisik

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang sangat berbahaya (*Silent Killer*). Hipertensi ialah suatu kondisi dimana terjadi kenaikan tekanan darah sistolik mencapai angka 140 mmHg dan diastolik diatas 90 mmHg. Hipertensi sering tidak menimbulkan gejala, sementara tekanan darah yang terus-menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan komplikasi (Yonata dan Pratama, 2016). Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi pada tahun 2025, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang yang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi (Kemenkes RI, 2019).

Data penyebab kematian di Indonesia pada tahun 2016 didapatkan 1,5 juta total kematian dengan penyebab terbanyak adalah penyakit kardiovaskuler 36,9%, kanker 9,7%, penyakit DM dan endokrin 9,3% dan Tuberkulosa 5,9%. *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) tahun 2017 juga mengatakan bahwa dari total 1,7 kematian di Indonesia didapatkan faktor risiko yang menyebabkan kematian ialah hipertensi sebesar 23,7%, Hiperglikemia sebesar 18,4%, Merokok sebesar 12,7% dan Obesitas sebesar 7,7% (Kemenkes RI, 2019). Menurut (Kemenkes RI, 2019) gaya hidup modern yang mengagungkan sukses, kerja keras, dalam situasi tekanan, dan stress yang berkepanjangan merupakan hal yang paling umum serta kurangnya berolahraga, dan berusaha mengatasi stressnya dengan merokok, minum alkohol dan kopi, padahal semuanya termasuk dalam daftar penyebab meningkatkan risiko hipertensi. Berdasarkan hasil pengukuran hipertensi pada penduduk usia > 18 tahun prevalensi hipertensinya sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Perkiraan jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang,

sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian.

Saat ini penderita hipertensi di Kalimantan Selatan mengalami pergeseran usia diatas 40 tahun, saat ini hipertensi banyak menyerang usia lebih muda, kurang dari 30 tahun (Yusuf *et al.*, 2015). Pada tahun 2020 Kalimantan Selatan khususnya Banjarmasin jumlah penderita hipertensi berjumlah 52.977 penderita. Data yang diperoleh menunjukkan puskesmas Cempaka Banjarmasin termasuk dalam 10 besar distribusi kasus hipertensi per puskesmas di Banjarmasin pada tahun 2020 yang meliputi urutan ke 2 dengan jumlah kasus 2.940 (Dinkes, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2018 menunjukkan kunjungan kasus hipertensi berjumlah 4.348, sedangkan ditahun 2019 mengalami kenaikan kunjungan kasus berjumlah 4.741, dan di tahun 2020 kunjungan kasus hipertensi mengalami penurunan dengan jumlah kunjungan kasus 2.940, dikarenakan di tahun 2020 terjadi penyebaran wabah Covid-19 yang melanda seluruh dunia sampai sekarang belum berakhir sehingga masyarakat merasa takut untuk berkunjung serta berobat (Puskesmas Cempaka, 2020).

Hipertensi merupakan penyakit yang menyerang siapa saja, tidak pandang bulu, baik muda maupun tua, orang kaya maupun orang miskin. Hipertensi merupakan penyakit yang mematikan di dunia. Namun, hipertensi tidak langsung membunuh penderitanya, melainkan memicu munculnya penyakit lain yang tergolong mematikan (Fauziah, 2016). Hipertensi merupakan kondisi yang penting pada anak-anak, dengan perkiraan prevalensi populasi 1-2% di negara maju. Penyebab peningkatan tekanan darah dikaitkan dengan obesitas, perubahan pola makan, penurunan aktivitas fisik dan meningkatnya stres (Siswanto *et al.*, 2020). Mekanisme terjadinya hipertensi dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor tersebut adalah faktor risiko yang tidak dapat dirubah adalah umur, jenis kelamin, keturunan/genetik sedangkan faktor risiko yang dapat dirubah diantaranya adalah kegemukan/obesitas, stress, konsumsi kopi,

merokok, konsumsi alkohol, aktivitas fisik, konsumsi garam berlebih dan pengetahuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, perilaku konsumsi minum kopi dan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan, perilaku konsumsi minum kopi dan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2021. Penelitian ini bertempat di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin yang dilakukan pada bulan Juli 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang menderita yang tercatat di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2020 yaitu sebanyak 2.940 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian populasi yang ditentukan dengan rumus sampel dengan jumlah sampel sebanyak 97 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi 1) pasien bersedia menjadi responden, 2) dapat berkomunikasi dengan baik dan mengerti bahasa Indonesia, 3) pasien yang berumur ≥ 20 Tahun, 4) pasien dengan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg 5) pasien yang minum kopi, sedangkan untuk kriteria eksklusi 1) pasien tidak bersedia menjadi responden, 2) tidak dapat berkomunikasi dengan baik dan tidak mengerti bahasa Indonesia, 3) pasien yang berumur < 20 tahun, 4) pasien yang tekanan darah $< 140/90$ mmHg, 5) pasien yang tidak minum kopi.

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi: umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, kejadian hipertensi, pengetahuan mengenai hipertensi, perilaku konsumsi minum kopi dan aktivitas fisik. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji

chi-square. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner.

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan pada bulan tanggal 05-17 Juli 2021 dengan 97 responden, hasil gambaran karakteristik responden pada penelitian ini yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2021

Karakteristik Responden	n	%
Kelompok Umur (Tahun)		
20-40	24	24,7
> 40	73	75,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	52	53,7
Perempuan	45	46,6
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	14	14,4
Swasta	18	18,6
Wiraswasta	21	21,6
Ibu Rumah Tangga	35	36,1
Dll	9	9,3
Pendidikan		
Tidak Tamat Sekolah	3	3,1
SD	19	19,6
SLTP	22	22,7
SLTA	31	32,0
Perguruan Tinggi	22	22,7
Total	97	100

Berdasarkan tabel .1 diatas menunjukkan bahwa umur responden yang terkena hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2021 sebagian besar berumur > 40 tahun dengan jumlah 73 orang (75,3%). Sedangkan pada responden dengan kelompok umur 20-40 tahun dengan jumlah 24 orang (24,7%). Berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 52 orang (53,7%). Sedangkan pada responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 45 orang (46,6%). Untuk pekerjaan responden sebagian besar ibu rumah tangga dengan jumlah 35 orang (36,1%), tahun dengan jumlah 24 orang (24,7%).

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan pada variabel kejadian hipertensi, tingkat pengetahuan, perilaku konsumsi minum kopi dan aktivitas fisik disajikan dalam tabel berikut:

Table 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Hipertensi, Tingkat Pengetahuan, Perilaku Konsumsi Minum Kopi dan Aktivitas Fisik Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2021

Variabel	n	%
Kejadian Hipertensi		
Hipertensi Tahap 1	70	72,2
Hipertensi Tahap 2	27	27,8
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	29	29,9
Cukup	44	45,4
Baik	24	24,7
Perilaku Konsumsi Minum Kopi		
Tinggi	23	23,7
Sedang	40	41,2
Rendah	34	35,1
Aktivitas Fisik		
Rendah	55	56,7
Sedang	23	23,7
Tinggi	19	19,6
Total	97	100

Berdasarkan table 2. diatas menunjukkan bahwa kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2021 sebagian besar dari 97 responden mengalami hipertensi tahap 1 sebanyak 70 responden (72,2%) dan sebanyak 27 responden (27,8%) mengalami hipertensi tahap 2, mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 44 responden (45,4%), sedangkan sebanyak 29 responden (29,9%) mempunyai pengetahuan kurang dan sebanyak 24 responden (24,7%) mempunyai pengetahuan baik, memiliki perilaku minum konsumsi kopi sedang sebanyak 40 responden (41,2%) dan sebanyak 34 responden (35,1%) memiliki perilaku konsumsi minum kopi rendah sedangkan sebanyak 23 responden (23,7%) memiliki perilaku konsumsi minum kopi tinggi, melakukan aktivitas fisik rendah sebanyak 55 responden (56,7%) , melakukan aktivitas fisik sedang sebanyak 23 responden

(23,7%) dan melakukan aktivitas fisik tinggi sebanyak 19 responden (19,6%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, perilaku konsumsi minum kopi dan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Beberapa Variabel dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2021

Variabel	Kejadian Hipertensi		Total	P-Value
	Hipertensi Tahap 1 n	Hipertensi Tahap 2 n		
Tingkat Pengetahuan				
- Kurang	13	16	29	0,000
- Cukup	37	7	44	
-Baik	20	4	24	
Perilaku Konsumsi Minum Kopi				
- Tinggi	10	13	23	0,001
- Sedang	35	5	40	
-Rendah	25	9	34	
Aktivitas Fisik				
- Rendah	44	11	55	0,125
- Sedang	15	8	23	
-Tinggi	11	8	15	
Total	70	27	97	

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjramsini tahun 2021 menunjukkan dari 44 responden yang berpengetahuan cukup Hipertensi tahap 1 sebanyak 37 orang (84,1%), Hipertensi tahap 2 sebanyak 7 orang (15,9%), sedangkan dari 29 responden yang berpengetahuan kurang Hipertensi tahap 1 sebanyak 13 orang (44,8%), Hipertensi tahap 2 sebanyak 16 orang (55,2%) dan sedangkan dari 24 responden yang berpengetahuan baik Hipertensi tahap 1 sebanyak 20 orang (83,3%) dan Hipertensi tahap 2 sebanyak 4 orang (16,7%). Sedangkan pada perilaku konsumsi minum kopi sedang hipertensi tahap 1 sebanyak 35 orang (87,5%) dan hipertensi tahap 2 sebanyak 5 orang (12,5%), sedangkan dari 34 responden yang

perilaku konsumsi minum kopi rendah hipertensi tahap 1 sebanyak 25 orang (73,5%) dan hipertensi tahap 2 sebanyak 9 orang (26,5%) sedangkan 23 responden yang perilaku konsumsi minum kopi tinggi hipertensi tahap 1 sebanyak 10 orang (43,5%) dan hipertensi tahap 2 sebanyak 13 orang (56,5%). Sebagian besar responden yang aktivitas fisik rendah hipertensi tahap 1 sebanyak 44 orang (80,0%), dan hipertensi tahap 2 sebanyak 11 orang (20,0%), sedangkan dari 23 responden yang melakukan aktivitas fisik sedang hipertensi tahap 1 sebanyak 15 orang (65,2%) dan hipertensi tahap 2 sebanyak 8 orang (34,8%) sedangkan dari 15 responden yang melakukan aktivitas fisik tinggi hipertensi tahap 1 sebanyak 11 orang (57,9) dan hipertensi tahap 2 sebanyak 8 orang (42,1%).

Hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2021.

Hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara perilaku konsumsi minum kopi dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2021.

Hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,125 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2021.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kejadian hipertensi di

Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 84,1% responden mengalami hipertensi tahap 1 dan pengetahuan cukup, sedangkan 55,2% responden mengalami hipertensi tahap 2 dengan pengetahuan kurang.

Hipertensi dapat menyerang mereka yang memiliki pengetahuan baik, cukup dan kurang. Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa sebagian besar penderita penyakit hipertensi memiliki pengetahuan kurang sebesar (84,1%) dan kategori hipertensi tahap 2 sebanyak (55,2%). Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin rendah risiko untuk mengalami hipertensi dan semakin kurang tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula risiko untuk mengalami hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2017) bahwa dari total responden yang berjumlah 320 orang, responden yang paling banyak dalam kelompok dengan pengetahuan kurang yaitu 98 responden (54,4%). Pengetahuan kurang berhubungan dengan kejadian hipertensi ($p=0,011$). Odds Ratio (OR= 1,632, CI 95 % 1,120-2,378). Dari total 320 responden sebanyak 192 responden (60%) tidak mengetahui bahwa mata berkunang-kunang, dan pengeluaran darah dari hidung merupakan tanda gejala hipertensi dan juga sebanyak 208 responden tidak mengetahui olahraga, mengkonsumsi sayur dan buah-buahan dapat ,mengurangi dampak hipertensi.

Hasil penelitian ini didukung teori Green dalam Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang datang dari pengalaman dapat diperoleh dengan informasi yang didapat dan akan mempengaruhi sikap. Jika mempunyai pengetahuan tinggi, secara otomatis orang tersebut bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan pengetahuannya.

2. Hubungan Perilaku Konsumsi Minum dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,001 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara perilaku konsumsi minum kopi dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 87,5% responden mengalami hipertensi tahap 1 dan perilaku konsumsi minum kopi sedang, sedangkan 56,5% responden mengalami hipertensi tahap 2 dengan perilaku konsumsi minum kopi tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati, dkk (2016) Hasil analisis statistik menggunakan Spearman Rho menunjukkan tingkat kemaknaan $p=0,000 \leq \alpha (0,05)$ yang artinya ada hubungan kebiasaan minum kopi terhadap tingkat hipertensi di wilayah kerja Puskesmas nelayan Gresik bulan february 2016. Dengan derajat korelasi hubungan $r = 0,809$ berarti korelasi sangat kuat.

Harvard Women's Health Watch (2004) melaporkan bahwa saat penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam jumlah sedang kopi adalah minuman yang aman yang bahkan dapat menawarkan beberapa manfaat bagi kesehatan (Jae-Hoon, dkk 2014). International Food Information Council Foundation (IFIC) menyatakan bahwa batas aman konsumsi kafein yang masuk ke dalam tubuh per harinya adalah 100-150 mg atau 1,73 mg/kg BB, sedangkan untuk anak-anak dibawah 14-22 mg. Dengan jumlah ini, tubuh sudah mengalami peningkatan aktivitas yang cukup untuk membuatnya tetap terjaga (IFIC, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan teori teori (Jean P Baudrillard dalam Solikatur, Kartono dan Demartoto, 2015) masyarakat konsumen merupakan yang cenderung diorganisasikan seputas konsumsi ketimbang produk barang atau jasa, sehingga masyarakat akan cenderung menyamakan level konsumsi yang tinggi dengan kesukaan sosial dan kebahagiaan personal sebagai tujuan hidupnya.

Pemakaian teori oleh Baudrillard tersebut berguna untuk memahami perilaku konsumsi minum kopi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin.

3. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,125 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 80,0% responden mengalami hipertensi tahap 1 dan aktivitas fisik rendah, sedangkan 34,8% responden mengalami hipertensi tahap 2 dengan aktivitas fisik sedang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadir (2019) menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik chi Square dengan tingkat signifikan 95%, maka didapatkan nilai $p = 0,357 (p > 0,05)$, maka tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wajo. Orang dengan aktivitas fisik yang kurang cenderung memiliki frekuensi denyut nadi yang lebih tinggi, sehingga otot jantung memompa darah lebih keras dan akan menyebabkan tekanan pada dinding arteri semakin besar. Jadi, responden dapat mengalami kegemukan yang menjadi salah satu faktor risiko hipertensi dan penyakit degeneratif lainnya. Selain itu, sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak memiliki pekerjaan, sehingga tidak membutuhkan aktivitas fisik atau pergerakan tubuh yang banyak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori (Henderson, 1994) mengkategorikan empat belas kebutuhan dasar semua orang dan mengikutsertakan fenomena dari ruang lingkup klien berikut ini: fisiologis, psikologis, sosiokultural, dan perkembangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Hubungan Pengetahuan, Perilaku Konsumsi Minum Kopi dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2021, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden mengalami hipertensi tahap 1 sebanyak 70 orang (72,2%) dibandingkan dengan hipertensi tahap 2 sebanyak 27 orang (27,8%).
2. Sebagian besar responden mengalami berpengetahuan cukup sebanyak 44 orang (45,4%) dibandingkan dengan berpengetahuan kurang sebanyak 29 orang (29,9%) dan berpengetahuan baik sebanyak 24 orang (24,7%).
3. Sebagian besar responden minum kopi sedang sebanyak 40 orang (41,2%) dibandingkan dengan responden yang minum kopi tingkat rendah sebanyak 34 orang (35,1%) dan responden yang minum kopi tingkat tinggi sebanyak 23 orang (23,7%).
4. Sebagian besar responden melakukan aktivitas fisik rendah sebanyak 55 orang (56,7%) dibandingkan dengan yang melakukan aktivitas sedang sebanyak 23 orang (23,7%) dan yang melakukan aktifitas tinggi sebanyak 19 orang (19,6%).
5. Ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2021 ($p = 0,000 < 0,05$)
6. Ada hubungan perilaku konsumsi minum kopi dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2021 ($p = 0,001 < 0,05$)
7. Tidak ada hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di Wilayah

Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2021 ($p = 0,125 > 0,05$).

SARAN

1. Aplikatif

Perlu adanya peningkatan dalam penyuluhan mengenai kesehatan ke masyarakat terutama kepada masyarakat agar menambahnya pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap kesehatan terutama mengenai penyakit hipertensi.

2. Teoritis

Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan dan tambahan ilmu wawasan serta pengalaman selama turun ke lapangan serta memberikan informasi serta masukan terhadap Hubungan Pengetahuan, Perilaku Konsumsi Minum Kopi dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2021.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini dan kakak-kakak yang berada di lingkungan Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Tahun 2016*. Skripsi Sarjana. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin.
- International Food Information Council*

Foundation (IFIC). (2010). *Caffeine and health: caffeine.* <https://foodinsight.org/>

Kemenkes RI. (2019 Mei 17). *Hari Hipertensi Dunia 2019.* Retrieved from <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>. (diakses 01 Mei 2021).

Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin Tahun 2020.

Laporan Tahunan Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2018, 2019 dan 2020.

Ningsih, D. L. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pekerja Sektor Informal Di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Asyiyah Yogyakarta, 1-20.

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Puspita Sari, E., Januar Sitorus, R. dan Utama, F. (2017) "Prevalence Study of Hypertension At the Integrated Guided Postin Btklpp'S Working Area Class I Palembang," *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), hal. 117–124. doi: 10.26553/jikm.2016.8.2.117-124.

Rahmawati, R. dan Daniyati, D. (2016) "Hubungan Kebiasaan Minum Kopi Dengan Tingkat Hipertensi," *Journal of Ners Community*, 07(November), hal. 149–161.

Siswanto, Y. *et al.* (2020) "Hipertensi pada Remaja di Kabupaten Semarang," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(186), hal. 11–17.

Yonata, A. dan Pratama, A. S. P. (2016) "Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke," *Jurnal Majority*, 5(3), hal. 17–21. Tersedia

pada:

<http://juka.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1030>